

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

##### **3.1. Profil Fakultas Syariah**

###### **3.1.1. Sejarah Berdirinya Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang**

Sejarah kelahiran Fakultas Syariah dan UIN Imam Bonjol Padang bermula terbitnya SK menteri agama pada 1963 dengan nomor 29 atas dasar dari permintaan masyarakat dan pemerintah. Didirikanlah fakultas Syariah cabang IAIN Syarif Hidayatullah di Padang. Fakultas Tarbiyah hanya berjalan lebih kurang tiga tahun dengan status cabang IAIN Syarif Hidayatullah. Setelah itu pada tahun 1966 keluar SK menteri agama RI Nomor 77 untuk meresmikan berdirinya IAIN Imam Bonjol Sumatra barat yang terdiri empat fakultas dan terletak di lokasi berbeda, yaitu

1. Fakultas Tarbiyah di Padang
2. Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang
3. Fakultas Syariah di Bukittinggi
4. Fakultas Adab di Payakumbuh

Kemudian pada tahun 1968 sampai 1970 berturut-turut keluarlah SK menteri Agama yang berisikan tentang berdirinya Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, Fakultas Syariah di Solok dan Tarbiyah di Batusangkar. Dengan demikian IAIN Imam Bonjol memiliki tujuh fakultas yang tersebar di kota Sumatra Barat dan Tapanuli. Namun tak lama kemudian Fakultas Tarbiyah Padang Sidempuan melepaskan diri dari IAIN Imam Bonjol dan menggabungkan diri dengan IAIN yang baru berdiri di Sumatra Utara (Asasriwarni, 2017). Sekitar akhir tahun 1973 rektor se-Indonesia mengadakan rapat kerja di Bandung dengan menghasilkan resionalisasi yaitu meresionalisasikan jumlah dan letak fakultas-fakultas dalam lingkungan masing-masing IAIN. Ini berarti fakultas induk harus ditarik ke ibu kota provinsi beserta fakultas cabang-cabangnya, apalagi cabang yang terletak di daerah yang kurang berkembang. Meskipun rapat kerja IAIN telah terlaksana

pada tahun 1973, akan tetapi baru pada tahun 1977 menjadi surat keputusan menteri Agama, meskipun begitu, IAIN Imam Bonjol telah mulai melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengambil langkah-langkah resionalisasi sebagai berikut

1. Pada tahun 1974 menarik fakultas dakwah ke ibu kota provinsi yang sebelumnya terletak di Solok.
2. Pada tahun 1975 kuliah tingkat doktoral fakultas Syariah ditari pula ke ibu kota yang sebelumnya berada di Bukittinggi. Perkuliahan dimulai pada tahun 1975 dengan jurusan qadha yang kemudian berganti nama menjadi jurusan ahwa al-syakhshiyah (Asasriwarni, 2017).

Melihat pada langkah resionalisasi yang dilakukan oleh IAIN Imam Bonjol Padang, berarti Fakultas Syariah masih tetap ada di Bukittinggi meskipun sudah ditarik kepadang sebab, yang yang ditarik adalah tingkat doktoralnya saja. Setelah itu pada tahun 1982 berdasarkan SK menteri agama nomor 63, Fakultas Syariah Bukittinggi dinaikkan statusnya dari fakultas muda menjadi fakultas madya. Fakultas ini berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral. Berarti pada saat itu Fakultas Syariah Bukittinggi telah dapat melaksanakan perkuliahan mulai dari tingkat sarjana sampai ke tingkat doktoral, sedangkan untuk Fakultas Syariah padang tingkat doktoralnya dimulai tahun 1975 sedangkan untuk tingkat satu dimulai tahun 1976.

Perkuliahan Fakultas Syariah tingkat doktoral yang ada di Padang diselenggarakan dalam bentuk sederhana, sebab melihat keadaan mahasiswa, pimpinan dan tenaga administrasi serta tenaga pengajar yang masih kurang dan satu-satu jurusan yang ada adalah jurusan Qadha. Mahasiswa Fakultas Syariah yang pada waktu itu otomatis jurusan Qadha berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari gabungan macam-macam universitas dan institut seperti Fakultas Syariah Imam Bonjol Padang, Fakultas Syariah IAIN Sultan

Thaha Kerinci dan Fakultas Syariah Muhammadiyah Sumatra Barat (Asasriwarni, 2017).

Sementara itu pimpinan Fakultas Syariah Padang dan tenaga administrasi belum ada, sehingga koordinasiannya langsung dari Fakultas Syariah Bukittinggi. Untuk menanggulangi berbagai permasalahan Fakultas Syariah Padang ini, pada bulan September tahun 1975 dekan Fakultas Syariah Bukittinggi mengeluarkan surat keputusan Nomor 11 tahun 1975 tentang penunjukan dosen Fakultas Syariah Bukittinggi untuk ditugaskan di Padang dan menjadikan mahasiswa tingkat doktoral menjadi asisten dosen dan membantu tugas-tugas administrasi. Walaupun keadaan Fakultas Syariah pada waktu itu masih tersendat sendat, namun tetap saja berusaha melakukan peningkatan. Hal ini terlihat pada tahun 1976, Baik dari segi mahasiswa yang sebelumnya baru 10 orang meningkat menjadi 27 orang, dan jumlah dosennya yang baru 5 orang menjadi 15 orang. Keadaan demikian itu terjadi disebabkan volume kerja semakin bertambah hingga tenaga pengelola pun harus di perbanyak. Pada tahun ini juga Fakultas Syariah Padang memiliki lokal dan mesin alat kantor.

Pada tahun 1977 Fakultas Syariah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa dan telah dilantik pula pimpinan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang yang sebelumnya masih dipimpin Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah pimpinan Fakultas Syariah di lantik, baru secara nyata terlihat bahwa Fakultas Syariah Padang adalah Fakultas induk dan Fakultas Syariah Bukittinggi adalah cabang. Status Fakultas induk yang mahasiswanya berjumlah 318 orang, dengan 3 orang pimpinan dan 2 orang pegawai membuat keadaan Fakultas belum maksimal. Sebab pengurus mahasiswa sebanyak itu tidaklah cukup dengan tenaga 5 orang, maka di tambah lagi dosennya dan pegawai hingga berjumlah 40 orang

Pada tahun 1977 ini pula Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang pertama kali meluluskan lima mahasiswa. Masing-masing mereka menyelesaikan perkuliahan pada tingkat doktoral Fakultas Syariah Padang,

semuanya jurusan Qadha, yang semula melaksanakan perkuliahan di Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah diperhatikan beberapa tahun berturut-turut Fakultas Syariah selalu memperlihatkan perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, apakah bidang mahasiswa, tenaga mengajar, administrasi dan kurikulum serta jurusan, jurusan yang dulu hanya satu yaitu Qadha, bertambah tiga yaitu jurusan Tafsir Hadis, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah (Asasriwarni, 2017). Kemudian pada tahun 1991 jurusan tafsir hadis dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin. Jurusan di Fakultas Syariah tinggal tiga yaitu Qadha, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah. Meskipun begitu, aktivitas pengembangan prodi dan keilmuan di Fakultas Syariah masih terus berlanjut karena pada masa-masa awal tahun 90-an terjadi sejumlah perkembangan dan dinamika di lingkungan fakultas diantaranya adalah perubahan nama prodi Al-Qadha menjadi peradilan agama. Selain itu prodi muamalah jinayah dikembangkan menjadi dua prodi, yaitu prodi Muamalah dan prodi Jinayah Siyasah sementara prodi Perbandingan Mazhab berubah menjadi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) (Bus dan Elfia, 2018: 23-26).

Berdasarkan pemaparan ringkas sejarah UIN Imam Bonjol Padang, dapatlah dihimpun sejumlah catatan sebagai berikut. Meskipun secara resmi kelahiran Fakultas Syariah mengikuti tanggal kelahiran UIN Padang yakni 29 November 1966, namun sebenarnya kemunculan Fakultas ini sudah terlebih ada beberapa tahun sebelumnya, sejak 20 Januari 1963. Namun disini statusnya masih berupa sebuah fakultas swasta dibawah naungan Imam Bonjol.

Usaha melahirkan Fakultas Syariah pada tahun 1963 tersebut terkait dengan keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam yang didefinitif dan mandiri dimana salah satu syaratnya adalah keharusan untuk memiliki empat Fakultas induk. Sementara pada waktu itu IAIN Padang masih berupa Fakultas bidang Tarbiyah cabang dari PTAIN Jakarta. Jadi kampus Tarbiyah yang dinegerikan pada tahun 1963 hingga 1966 tersebut, kurang lebih

sebuah kelas jauh dari IAIN Jakarta. Fakultas Syariah didirikan pertama kalinya di Bukittinggi ini, rupanya bersamaan dengan pendirian Fakultas Adab di Payakumbuh. Beberapa bulan kemudian persisnya 5 mei 1963 berhasil pula didirikan Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang. Sehingga genap menjadi empat Fakultas yang dimiliki oleh Sumatra Barat. Pendirian beberapa Fakultas yang terpancar diberbagai kota di Sumbar tersebut, barangkali dimaksudkan untuk tujuan penguatan daya jangkau dan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat sumbar itu sendiri. Namun disisi lain, para tokoh pendiri sejumlah Fakultas tersebut mungkin belom menyadari bahwa sistem ini belakangan dirasa mempersulit dan menimbulkan inefiensi aktivitas akedemis. Kelak fakultas-fakultas ini akhirnya digabungkan dalam satu konflek kampus utama di kota Padang lantaran inefiensi tersebut.

Lalu dengan terpenuhinya persyaratan jumlah Fakultas ini diiringi pula dengan usaha lobi-lobi ke pemerintah pusat di Jakarta untuk terwujudnya perguruan tinggi Islam defenitif, akhirnya usaha itu membuahkan hasil dengan terbitnya surat keputusan mentri agama nomor 77 tanggal 26 November tahun 1966 dengan menetapkan pembentukan IAIN di Sumatera Barat dan diresmikan berdiri tanggal 29 November 1966 dengan nama AlJami'ah IAIN Imam Bonjol Padang. Sejak saat itu status Fakultas Tarbiyah sebagai Fakultas cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditarik dan dimasukkan dalam lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang bersama tiga Fakultas lainnya.

Berdasarkan paparan historis di atas menunjukkan bahwa kelahiran Fakultas Syariah di Sumatra Barat sudah terjadi sejak januari 1963. Namun dengan status sebagai Fakultas cabang IAIN Jakarta dan lahir di Bukittinggi, maka tanggal tersebut tampaknya kurang tepat dijadikan patokan waktu penanggalan kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, meskipun inisiator dan proses pembentukannya dilakukan oleh orang Sumatra Barat sendiri. Selain itu merujuk kepada penanganan yang dilakukan UIN sebagai

hari ulang tahunnya, 29 November yang berdasarkan kepada Ketetapan Menteri Agama (KMA) pada tahun 1966, artinya tanggal saat penetapan Fakultas Tarbiyah sebagai sebuah perguruan tinggi resmi ditahun 1963 tersebut barangkali masih dianggap semacam emrio dari IAIN atau UIN Imam Bonjol Padang (Bus dan Elfia, 2018: 26-28).

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah perguruan tinggi Islam negeri yang terletak di kota Padang Sumatera Barat. UIN Padang diberi nama Imam Bonjol yaitu seorang ulama dan pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Sumatra Barat. UIN Imam Bonjol Padang merupakan Universitas Islam Negeri yang memiliki tujuh fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Febi dan Fakultas Sains Dan Teknologi.

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan Fakultas yang terletak di kampus dua UIN Imam Bonjol padang tepatnya di Lubuk Lintah. Fakultas Syariah terdiri dari empat prodi diantaranya prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), prodi Hukum Tata Negara (HTN), dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES). Dalam sejarah Fakultas Syariah awalnya terletak di Bukittinggi dan pada tahun 1975 Fakultas Syariah ditarik ke ibu kota Provinsi yang sebelumnya terletak di Bukittinggi. Tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang bisa menggunakan beberapa tanggal diantaranya tanggal 20 januari 1963, tanggal 29 Novemver 1966 namun bisa juga pada tahun 1976, ketiganya tidak salah, karena tanggal pertama pada hakikatnya adalah tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang untuk pertama kali, namun waktu itu statusnya swasta dan belum IAIN. Sementara tanggal kedua menjadi patokan resmi sebagai lahirnya UIN dengan status negeri sesuai terbitnya SK menteri, yang secara otomatis diikuti oleh semua fakultasnya, termasuk Fakultas Syariah. Sementara pada tahun 1976, merupakan waktu dimana nama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang pertama kalinya

dikukuhkan, karena sebelumnya Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol sejak 1963 bermula di Bukittinggi. Semua ini menimbulkan dalam menjelaskan sejarah awal mula Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Sebab Fakultas IAIN Djamil Djambek Bukittinggi mungkin lebih berhak pula untuk mengkalaim tanggal 20 Januari 1963 dan 29 November 1966 sebagai waktu kelahirannya, selain itu ketika berbicara dimana kota pertama Fakultas Syariah UIN Padang pertama kali didirikan, walaupun pertama kali Fakultas Syariah mulai berkibrah bertempat di Bukittinggi.

Akibatnya, kesulitan juga akan dirasakan ketika menyebutkan siapa dekan pertama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Apakah dimulai dari dekan yang pertama di tahun 1976 dan tahun 1966 yang bernama K.H. Mansur Dt Nagari Basa di Bukittinggi atau semenjak penyatuan lokasi kampus pada tahun 1976 dengan dekan pertamanya yang juga merangkap rektor Sinusi Latief. Pada saat Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol masih Bukittinggi sudah sempat terbentuk dua periode kepemimpinan Fakultas antara 1966-1976. Sosok dekan pertama adalah KH. Mansur Dt. Nagari Basa yang bertugas selama periode 1966-1973. Selama menjadi dekan yang bertindak sebagai pembantu dekan I adalah Drs. Tazar Qur'an, pembantu dekan II H.A. Malik Khalidi dan pembantu dekan III adalah Rajuddin Nuh, SH. Waktu itu ada pula jabatan sekretaris yang diemban oleh A Rivai Burhan. Adapun periode kedua 1973-1980, yang menjadi dekan adalah Drs Tazar Qura'an. Sementara pembantu dekan I Merangkap pembantu dekan III adalah Maana Hasnuti Dt. Tan Pahlawan, MA. Posisi pembantu dekan II dijabat oleh Bakhtiar Sabri dan sekretaris Drs. Fauzi Damrah.

Pada tahun 1976, fakultas-fakultas IAIN Imam Bonjol yang ada di luar kota Padang, Fakultas Syariah, Adab, Dakwah dan Ushuluddin, harus gabung kampusnya di kota Padang tempat kantor pusat IAIN Imam Bonjol. Sementara keberadaan dan aktifitas Fakultas Syariah Bukittinggi sendiri, begitu pula Tarbiyah Batusangkar, terus berjalan namun dengan status sebagai kampus cabang dari kampus pusatnya di kota Padang.

Kepemimpinan fakultas juga terus berlanjut hingga tahun 1997, dimana kampus ini akhirnya berdiri sendiri dengan nama STAIN Djamil Djambek. Adapun para pemimpinnya adalah Drs. Malik A Rahman (1996-2000), Drs Fauzi Damrah (1984-1988), Drs. Malik A Rahman (1988-1992), Hasan Mahdi, MA (1992-1996), Tamrin Kamal (1996-2000). Belakangan ada pula sebagai akademis Fakultas Syariah Padang. Diantaranya adalah Drs. Tazar Qur'an yang kemudian mejadi dekan fakultas tersebut selama dua periode.

### 3.1.2. Profil Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang salah satu fakultas di perguruan tinggi Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berada ditengah-tengah fakultas tarbiyah dan keguruan dan fakultas Ushuluddin. Letaknya sangat strategis di depannya terdapat koperasi mahasiswa (kopma) dan Auditorium. Didalamnya juga didukung berbagai fasilitas dan prasarana yang memadai berupa gedung satu berlantai dua, gedung dua berlantai dua dan dilantai dua gedung dua Fakultas Syariah terdapat perpustakaan, gedung tiga berlantai dua dan gedung empat berlantai dua.

Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan fakultas yang melahirkan ilmu dalam bidang Hukum Islam dan Hukum Positif. Pendidikan formal yang dilaksanakan bernuansa ilmu hukum dengan jenjang pendidikan strata satu (S1). Sebagai Fakultas yang berbasis keilmuan Syariah senantiasa akan melahirkan Mujtahid yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab keilmuan, kemanusiaan, keislaman, dan keindonesiaan sebagaimana misi dari Fakultas Syariah.

Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan sebuah lembaga akademis yang mendalami dan mengembangkan kajian keilmuan Syariah atau hukum Islam yang masuk dalam kategori atau rumpun ilmu ilmu sosial. Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang adalah fakultas yang memiliki empat prodi diantaranya:

1. Hukum Keluarga



Jurusan Hukum Keluarga Islam secara historis merupakan jurusan tertua diantara empat jurusan yang ada di Fakultas Syariah. Karna inilah jurusan yang pertama kali menjadi spesialisasi Fakultas Syariah semenjak lahirnya Fakultas Syariah ini pada tahun 1966. Namun dari segi penamaan jurusan ini awal mulanya bernama Qadha yang berarti peradilan. Kemudian pada tahun 1981 namanya berubah menjadi peradilan agama. Pada tahun 1992, nama jurusan ini kembali berubah menjadi ahwal alsyakhshiyah, dan terakhir setelah lebih dari dua dekade pada tahun 2015 nama jurusan ini berubah menjadi Hukum Keluarga Islam.

## 2. Perbandingan Mazhab

Pada awal pembentukannya, ditahun 1988, jurusan ini awalnya bernama Perbandingan Mazhab (PM). Kemudian pada saat adanya pengembangan keilmuan pada tahun 1995 nama pun berubah menjadi PMH (Perbandingan Mazhab dan Hukum). Dalam perjalanan sejarahnya jurusan PMH dikenal sebagai jurusan yang terkesan sepi peminat. Kenyataan ini ternyata juga dialami jurusan PMH lainnya hampir semua PTKIN di Indonesia termasuk di UIN Jakarta sekalipun. Pada bila dilihat pada aspek materi akademisnya, jurusan ini dianggap sebagai tempat orang mendalami Hukum Islam dengan dengan tingkat kedalaman yang tinggi. Bahwa salah satu sumber menyebutkan bahwa tamatan dari jurusan ini salah satunya ditunjuk untuk menjadi tenaga edukatif bagi kajian keislaman atau dosen studi di Syariah.

## 3. Hukum Tata Negara

Jurusan ini sebelumnya sudah populer dengan sebutan Jinayah Siyasah (JS). Jinayah Siyasah merupakan jurusan termuda dalam rumpun keilmuan hukum di Fakultas Syariah. Dibentuk pada tahun 1996, jurusan Jinayah Siyasah lahir dari usaha pengembangan yang dilakukan pada masa itu dari jurusan Muamalah Jinayah. Jurusan ini

dari aspek keilmuan menekankan kajiannya dalam bidang Hukum Ketatanegaraan Islam, disisi lain juga sekaligus dalam bidang Kepidanaan dalam Hukum Islam. Adanya dualisme fokus kajian yang pada tema ini terkadang menimbulkan pertanyaan dan perdebatan perihal identitas keilmuan jurusan ini. Namun persoalannya juga berkembang pada Fakultas Syariah PTKIN lainnya di Indonesia. Pada hakikatnya masalah identitas tersebut berakhir pada tahun 2016 dengan terbentuknya nama baru jurusan JS menjadi HTN atau Hukum Tata Negara, mengiringi perubahan status IAIN Padang menjadi UIN.

Dalam perjalanannya usia yang lebih dari dua tekade, jurusan hukum tata Negara (HTN) sudah mengalami perkembangan yang cenderung datar. Dari tahun ketahun jurusan HTN menerima mahasiswa dalam jumlah yang relative stabil atau normal artinya jumlah pendaftaran tidak sampai dua kelas. Namun seiring dengan usaha perubahan status IAIN menjadi UIN pada tahun 2016 mahasiswa Hukum Tata Negara langsung membengkak menjadi dua atau tiga kelas.

#### 4. Hukum Ekonomi Syariah

Sebelumnya, jurusan ini populer dengan nama muamalat yang disandang semenjak tahun 1995. Namun ternyata nama ini bukanlah nama yang pertama, karena sebenarnya nama yang mula sekali digunakan oleh jurusan ini adalah Muamalah Jinayah sejak tahun 1989. Kemudian pada tahun 1995, muncul usaha pengembangan kajian keilmuan syariah yang berujung kepada pembentukan dua jurusan menjadi Muamalah dan Jinayah Siyasah yang tidak lain hasil pengembangan jurusan Muamalah Jinayah. Walaupun secara resmi jurusan ini berdiri sendiri pada tahun 1999, namun proses penerimaan mahasiswa baru sudah di mulai pada tahun 1995.

Meskipun bukan jurusan tertua, jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN Padang sudah sejak awal berhasil

menarik banyak peminat calon mahasiswa untuk bergabung. Hingga saat ini jurusan HES selalau memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan konsisten setiap tahunnya. Faktor banyak peminat jurusan ini tidak begitu sulit dijawab diantaranya adalah dilihat dari aspek penyebutan serta jenis perkuliahan jurusan yang menekankan pada menteri-mentri ekonomi dan keuangan bidang-bidang tersebut selalu diasosiasikan dekat dengan peluang karier dan kesejahteraan masa depan. Artinya jurusan Muamalah atau HES lebih dekat pada zona karier yang lebih ekonomis.

Salah satu kelebihan jurusan HES adalah banyak usaha pengembangan keilmuan dan lembaga yang berasal dari jurusan ini. Diantaranya adalah pembentukan prodi Ekonomi Islam pada tahun 2005. Jurusan Ekonomi Islam ini merupakan pengembangan dari jurusan Muamalah yang keilmuannya memang bernuansa ekonomi, namun lantaran jurusan Muamalah rumpunnya adalah ilmu hukum, maka dikembangkan gagasan kajian perekonomian islam dengan basis rumpun ilmu ekonomi. hasil dari pengembangan ini terbukti sukses karena, tidak lama setelah dibuka jurusan ekonomi islam langsung menjadi populer dan memiliki banyak peminat. Walaupun pada akhirnya ditahun 2016 jurusan ini keluar dari Fakultas Syariah dan membentuk fakultas sendiri yang dinamakan Fakultas Ekonomi Islam (FEBI) dimana tahun berikutnya (2017) resmi menempati kampus tiga UIN Imam Bonjol Padang yang berada di Sungai Bangek.

### 3.1.3. Visi Misi Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan salah satu fakultas di perguruan tinggi Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berada ditengah-tengah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan fakultas Ushuluddin. Letaknya sangat strategis di depannya terdapat koperasi mahasiswa (kopma) dan Auditorium. Didalamnya juga didukung berbagai fasilitas dan prasarana yang memadai berupa gedung satu berlantai dua, gedung dua berlantai dua

dan dilantai dua gedung dua Fakultas Syariah terdapat perpustakaan, gedung tiga berlantai dua dan gedung empat berlantai dua.

Adapun visi misi fakulats syariah UIN Imam Bonjol Padang adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi pusat pengembangan keilmuan syariah

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, berbudaya, dan berdaya guna
- b. Mengembangkan laboratorium ijtihad dalam upaya melahirkan mujtahid yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab keilmuan, kemanusiaan, keislaman, dan keindonesiaan
- c. Mengembangkan peran sosial-profetik keilmuan syariah dalam mendorong partisipasi dan kesadaran publik untuk membangun tatanan sosial yang berkeadilan dan berkemanusiaan (Ali, 2018: 2).

### **3.2. Marketing Testimoni Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang**

Marketing testimoni adalah teknik pemasaran yang memanfaatkan pengalaman dari pelanggan untuk mempromosikan produk atau layanan. Bagi mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah di UIN Imam Bonjol Padang, mempelajari dan menerapkan prinsip marketing testimoni dapat memberikan wawasan tentang bagaimana testimoni dapat digunakan dalam konteks hukum dan etika syariah.

Sebagai mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, sangat penting memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas, termasuk berbelanja online. Merasa nyaman ketika berbelanja di platform yang menyediakan informasi jelas mengenai produk dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Transparansi dalam harga dan kepastian bahwa tidak ada unsur riba atau gharar membuat pengalaman berbelanja lebih tenang dan sesuai dengan nilai-nilai.

Kemudahan penggunaan aplikasi belanja online bagi mahasiswa sangat bagus untuk membeli barang yang diinginkan. Mahasiswa merasa mendaftarkan akun di situs aplikasi belanja online mudah dan cepat. Shopee dalam bentuk aplikasi mobile memiliki tujuan untuk kemudahan bagi konsumen dan penjual untuk melakukan transaksi pembelian produk kapan saja dan dimana saja. Pemanfaatan e-commerce dapat memberikan kontribusi nyata kepada pengguna untuk mudah melakukan transaksi produk (Wahid, 2019: 1207). Mahasiswa merasa Shopee mengirimkan produk yang akan dibeli sesuai dengan alamat tujuan. Mahasiswa merasakan Shopee memiliki sistem pembayaran instan (Mandiri clickpay, BCA clickpay, Indomart, cicilan, saldo Shopee, kartu kredit, transfer ATM, mobile banking) untuk memudahkan dalam berbelanja.

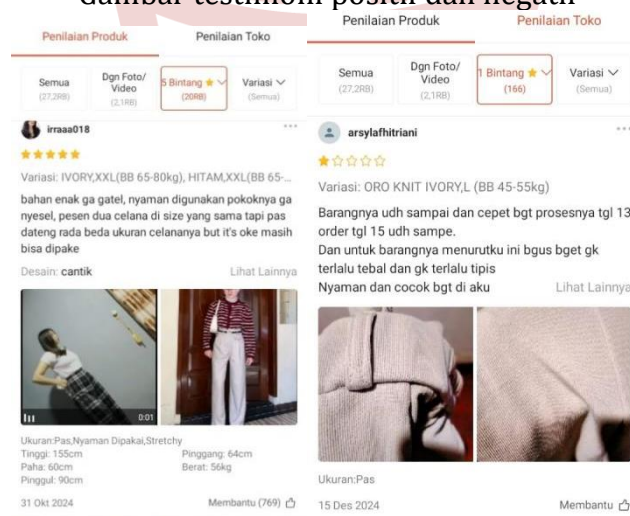
Mahasiswa melihat tampilan pada situs Shopee mudah digunakan seperti: Fitur Chat dan Customer Service. Mahasiswa menemukan kemudahan dalam menggunakan Shopee, mendapatkan kemudahan dengan sistem COD(*Cash On Delivery*) dalam berbelanja apabila daerah pengiriman atau alamat tujuan masih dapat dijangkau oleh penjual. Mahasiswa yakin dengan jaminan transaksi yang diberikan oleh Shopee. Mahasiswa memilih setuju bahwa aplikasi Shopee dapat digunakan oleh semua kalangan usia, menunjukkan bahwa Shopee aman untuk digunakan melakukan transaksi belanja oleh semua usia karena tidak ada batasan usia dalam melakukan transaksi. Menunjukkan bahwa keamanan dan kualitas pelayanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian sedangkan kepercayaan, harga, dan persepsi resiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Kepercayaan, keamanan, harga, kualitas pelayanan, dan persepsi resiko mempengaruhi keputusan pembelian konsumen melalui Shopee. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta bersifat situasi sesaat (Wahid, 2019: 2).

Penggunaan shopee di angkatan 2020 ini yang mengatakan bahwa “Shopee memiliki banyak kelebihan di aplikasinya, sebagai mahasiswa layanan gratis ongkir sangat memiliki daya tarik lebih dan juga fitur Costumer Service nya sangat membantu saya”. Dan “Banyak pilihan lengkap yang ada di Shopee, sehingga saya lebih memilih Shopee”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih Shopee dikarenakan di aplikasi Shopee memiliki kemudahan dalam penggunaan aplikasi nya seperti fitur gratis ongkir serta layanan Costumer Service yang sangat membantu dan juga sudah menyediakan semua yang mereka butuhkan sehingga tidak perlu aplikasi lainnya. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian secara online termasuk salah satunya faktor kemudahan yang berpengaruh positif dan signifikan. Maka dari itu, shopee dari sekarang harus mempertimbangkan dengan matang betapa penting pelayanan kepada pengguna melalui kualitas pelayanan (Aziz, 2022: 2614-3747). Mahasiswa perlu memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai dan sudah memikirkan bagaimana caranya agar dapat mencapai tujuan keuangannya karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi memegang peranan penting dalam hal ini maka dari itu sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar mengelola keuangannya dengan efektif (Mulyadi, 2022: 25-32).

Untuk itu, testimoni mahasiswa ini dapat diklasifikasikan kepada testimoni positif dan testimoni negatif. Testimoni positif dari mahasiswa juga sering berfokus pada aspek penghematan atau penawaran khusus yang mereka terima saat berbelanja online, misalnya banyak mahasiswa yang memberikan penilaian positif terkait diskon atau promosi yang memungkinkan mereka untuk membeli produk dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini sangat menarik bagi mahasiswa yang seringkali memiliki anggaran terbatas, sehingga testimoni semacam ini dapat memperkuat daya tarik toko online di kalangan pembeli yang lebih muda. Testimoni dari mereka dapat mempengaruhi banyak mahasiswa lainnya untuk melakukan

pembelian dengan harapan mendapatkan pengalaman yang serupa. Namun, tidak semua testimoni mahasiswa tentang belanja online bersifat positif. Testimoni negatif juga sering muncul, terutama ketika mahasiswa merasa tidak puas dengan pengalaman mereka berbelanja. Beberapa keluhan yang sering muncul meliputi pengiriman yang terlambat, kualitas produk yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan, atau masalah dalam proses retur barang. Misalnya, mahasiswa memberikan testimoni negatif tentang bagaimana mereka menerima barang yang rusak atau tidak sesuai dengan foto yang ditampilkan toko, dan merasa kecewa karena proses pengembalian barang yang rumit atau layanan pelanggan yang kurang respon, yang dapat merusak reputasi toko online dan membuat calon pembeli ragu untuk membeli dari toko tersebut. Berdasarkan gambar di bawah ini adalah contoh testimoni positif dan negatif:

Gambar testimoni positif dan negatif



Mahasiswa yang merasa tidak puas mungkin juga memberikan kritik mengenai navigasi shopee yang membingungkan atau informasi produk yang tidak lengkap, yang menyebabkan mereka merasa frustrasi saat berbelanja. Hal ini bisa mengarah pada ketidakpercayaan terhadap belanja online tersebut, sehingga penting bagi toko online untuk merespons kritik ini dengan cepat dan mengatasi masalah yang dihadapi pelanggan, guna menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan.